

## TUGAS AKHIR

# SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL BUKITTINGGI

*“Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Program*

*Studi Diploma III Akuntansi Fakultas ekonomi Universtas Andalas”*



Oleh :

**TIYA KOMALA PUTRI**

**1500522051**

**Dosen Pembimbing : DRS. ISWARDI. MM,AK**

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2018**

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM DIPLOMA III  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Tiya Komala Putri**  
No. BP : 1500522051  
Jenjang Pendidikan : Diploma III  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : **“Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi ”**

Telah diuji dan disetujui tugas akhir melalui kompre pada tanggal 04 Mei 2018.

Padang, 24 Juli 2018

Pembimbing



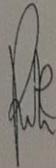
Dr. Iswardi. MM.Ak

NIP : 196212291992031001

Mengetahui,

Koordinator Diploma III

Kepala Program Studi



Dr. Rita Rahayu, S.E., M.Si., Ak

NIP : 197509052000032002



Dr. Iswardi. MM.Ak

NIP : 196212291992031001

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan sosok pemimpin bagi umat Islam hingga akhir zaman yang mana telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

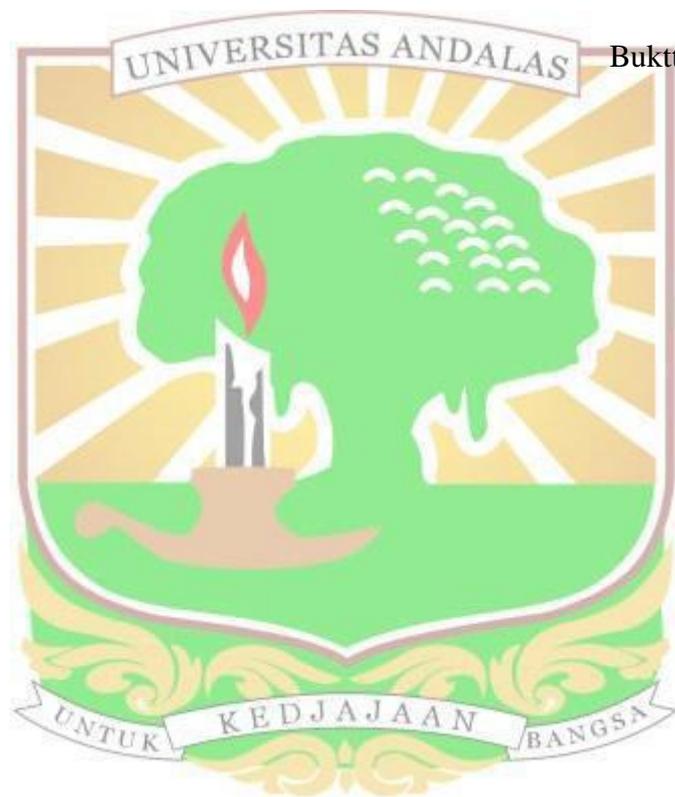
Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III (DIII) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Judul yang penulis ajukan adalah **“Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi “**

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA selaku Rektor Universitas Andalas.
2. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

3. Ibu Dr. Rita Rahayu, SE, M.Si, Akt selaku Koordinator Program Diploma III dan seluruh Staf Pengajar Universitas Andalas.
4. Bapak Drs. Iswardi, MM, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Diploma III Universitas Andalas dan juga sebagai dosen pembimbing teori pada tugas akhir saya, yang telah banyak membimbing sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Untuk orang tua saya terutama papi (Yunizal ,Alm) dan Mami (Hasnon) yang telah berjuang waktu, tenaga dan biaya untuk memberikan yang terbaik bagi kehidupan saya dari saya baru lahir hingga sekarang akhirnya saya bisa menyelesaikan kuliah dan bisa membuat mami bangga. Panjang umur sehat selalu ya Mami, dampingi aku selalu di setiap fase kehidupan yang akan ku jalani kedepannya I LOVE U .
6. Untuk adek ku satu-satunya Rozi Ikram Maulana terimakasih telah menjadi saudara terbaik di kehidupan ini. Semoga cita-citanya tercapai dan bisa membanggakan serta membahagiakan mami dan kakak.
7. Untuk sahabat- sahabat ku LAU-LAU GILR'S Witri ,Novi, Fefi, Ulfa, Nurul, Imah, sisil terimakasih telah membuat masa perkuliahan selama 3 tahun ini sangat berwarna dan sangat menyenangkan banyak hal telah kita lalui bersama suka dan duka perkuliahan , terimakasih untuk momen-momen menyenangkan nya tanpa kalian hari ku hanya lah abu-abu, kita awet-awet ya.
8. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan ku BACIBINONG kalian luar biasa , momen bersama kalian sangat bermakna akan selalu ku kenang.

9. Untuk sahabat ku dari zaman alay Dian, Novi, Witri telah banyak waktu kita lewati dari putih dongker sampai jubah dan toga wisuda aku harap kita selama nya bisa bersahabat dan seru seruan seperti sekarang.
10. Untuk seluruh anggota keluarga besar Diploma III serta staf dan jajaran terkait yang telah banyak membantu dan berinteraksi bersama saya selama masa perkuliahan hingga sekarang saya akan wisuda.



Bukittinggi, 5 April 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Pelaksanaan Magang.....	6
1.4. Manfaat Pelaksanaan Magang.....	6
1.5. Tempat dan Waktu Magang.....	7
1.6. Metodologi Penulisan.....	8
1.7. Sistematika Penulisan Laporan Magang.....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Sistem.....	10
2.1.1 Pengertian Sistem	10
2.1.2. Fungsi Sistem	11
2.2. Pengendalian Internal.....	12
2.2.1. Pengertian Pengendalian Internal	12
2.2.2. Tujuan Pengendalian Intenal dan Keterbatasannya	14

2.2.3. Unsur Unsur Pengendalian Internal.....	18
2.2.4 Pihak Yang Bertanggung Jawab	20
2.3. Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran	
Kas.....	21
2.3.1 Pengertian Kas.....	21
2.3.2. Penerimaan kas	24
2.3.3. Prosedur Penerimaan Kas	25
2.3.4. Fungsi yang terkait dengan Prosedur Penerimaan Kas	26
2.3.5. Pengeluaran Kas	27
2.3.6. Prosedur Pengeluaran Kas	28
2.3.7. Fungsi yang Terkait dengan Prosedur Pengeluaran Kas	30
2.3.8. Sistem Pengendalian Internal atas penerimaan kas	31
2.3.9. Sistem Pengendalian Internal Atas Pengeluaran kas	32

### **BAB III. GAMBARAN UMUM SEMEN PADANG HOSPITAL**

3.1. Sejarah Instansi/ Lembaga Rumah Sakit Stroke Nasional.....	37
3.2. Lokasi Rumah Sakit Stroke Nasional.....	38
3.3. Logo dan visi Misi Rumah Sakit Stroke Nasional .....	39
3.4. Landasan Hukum Kebijakan Pemerintah Tentang Pelayanan Stroke	41
3.5. Layanan umum Rumah Sakit Stroke Nasional .....	42
3.6. Budaya dan fungsi organisasi.....	49

## **BAB IV. PEMBAHASAN**

4.1. Penerimaan Kas melalui Rekening Bank pada Pasien Rawat Inap	
	RSSN Bukittinggi 52
4.1.1. Penggunaan Rekening Bank	54
4.1.2. Fungsi yang Terkait	55
4.1.3. Ilustrasi dan Flowchart Penerimaan kas	58
4.1.4. Analisa Pelaksanaan Pengendalian Internal	62
4.2. Penerimaan Kas melalui Kasir Kas Besar pada Pasien Rawat Jalan di	
	RSSN Bukittinggi 63
4.2.1. Fungsi yang Terkait	65
4.2.2. Ilustrasi	66
4.2.3. Analisa Pengendalian Internal	67
4.3 Pengeluaran Kas Pada RSSN Bukittinggi.....	68
4.3.1. Macam-Macam Pengeluaran Kas Rumah Sakit	69
4.3.2. Fungsi yang Terkait	71
4.3.3. Ilustrasi dan Flowchart Pengeluaran kas	72
4.3.4. Analisa Pengendalian Internal	74

## **BAB V. PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.2. Logo RSSN Bukittinggi..... 39

Gambar 3.6. Struktur Organisasi RSSN Bukittinggi..... 51

Gambar 4.1. Flowchart Penerimaan Kas melalui Rekening Bank..... 61

Gambar 4.2. Flowchart pengeluaran kas ..... 73



**DAFTAR PUSTAKA**

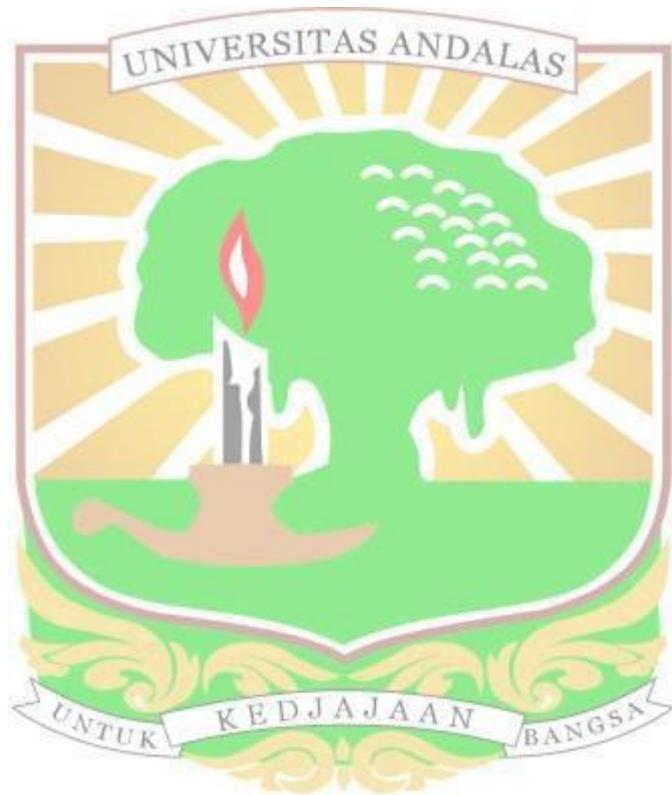
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.2. Logo RSSN Bukittinggi.....39

Gambar 3.6. Struktur Organisasi RSSN Bukittinggi .....51

Gambar 4.1. Flowchart Penerimaan Kas melalui Rekening Bank.....61

Gambar 4.2. Flowchart pengeluaran kas .....73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di jaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai diperlukan suatu manajemen yang dapat mengatur segala sesuatu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan supaya lebih baik.

Pimpinan perusahaan tidak dapat melaksanakan semua pekerjaan yang ada diperusahaan, kondisi semacam ini menuntut perusahaan untuk membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan yang dipimpinya untuk membantu perusahaan, maka dari itu dibutuhkannya pengendalian internal agar dapat mengontrol pekerjaan yang ada diperusahaan tanpa pemimpin yang turun tangan. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajemen adalah tentang pengelolaan atau sistem pengendalian internal.

Sistem Pengendalian Internal adalah Suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal dibuat untuk semua tindakan oleh sebuah organisasi untuk memberikan keamanan terhadap asset dari pemborosan, kecurangan dan ketidak

efisien penggunaan serta untuk meningkatkan ketelitian dan tingkat kepercayaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, undang-undang di bidang keuangan negara membawa implikasi tentang perlunya sistem pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan untuk mencapai pengendalian internal yang memadai.

Struktur pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Mulyadi, (2001:163)

Tujuan sistem pengendalian internal dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama pengendalian internal akuntansi yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian Internal Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi, contoh : adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi. Kedua pengendalian internal administratif yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen contoh : pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Struktur pengendalian internal ini dibuat bukan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk

pengawas dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan tersebut dapat diminimalkan sampai batas yang dapat ditolerir, untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan dalam akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen sehingga informasi yang penting dapat diterima oleh pihak manajemen secara tepat waktu dan akurat.

Kas merupakan hal yang penting dalam setiap transaksi perusahaan, untuk itu diperlukan suatu pengendalian internal yang mengatur penerimaan kas, sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang ketat terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Langkah yang tepat untuk mencegah terjadinya penggelapan kas yaitu dengan adanya pengendalian internal terhadap penerimaan kas.

Isu globalisasi mengisyaratkan bahwa mekanisme pasar akan semakin didominasi oleh perusahaan atau organisasi yang mampu memberikan pelayanan di bidang jasa atau menghasilkan produk unggulan yang memiliki daya saing tinggi dalam memanfaatkan peluang pasar.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan, yang berperan mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kebutuhan akan layanan rumah sakit yang bermutu semakin meningkat seiring dengan semakin membaiknya perekonomian dan derajat kesehatan masyarakat. Manajemen rumah sakit dalam mengelola usahanya dituntut beroperasi

secara andal dan profesional. Profesionalisme pengelolaan rumah sakit perlu mendapat dukungan dari semua pihak, serta dapat mengikuti perkembangan teknologi dan pengetahuan dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Pola pembiayaan pelayanan kesehatan pasien ke rumah sakit adalah suatu cara bagaimana membiayai jasa pelayanan kesehatan yang telah diterimanya dari rumah sakit.

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi (RSSN) berasal dari Rumah Sakit Umum Pusat Bukittinggi yang secara historis berasal dari Rumah Sakit Immanuel yang dikelola oleh Yayasan Baptis Indonesia sejak tahun 1978. Pada tahun 2002 dengan adanya Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.21/Men.Kes/SK/I/2002 RSUP Bukittinggi ditetapkan sebagai “Pusat Pengembangan Pengelolaan Stroke Nasional (P3SN) RSUP Bukittinggi”.

Pada tanggal 5 April 2005 P3SN-RSUP Bukittinggi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.495/Menkes/SK/IV/2005 ditingkatkan kelembagaannya menjadi Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dalam rangka peningkatan mutu dan cakupan pelayanan serta menjadi pusat rujukan penanggulangan kasus Stroke, dan sebagai Pengguna Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi merupakan satu-satunya Rumah Sakit rujukan khusus penyakit stroke di Sumatera Barat. Berdasarkan data dari RSSN Bukittinggi pada tahun 2016 didapatkan bahwa pasien stroke yang melakukan rawat jalan dan kunjungan ke poliklinik RSSN Bukittinggi pada tahun 2016 untuk pasien baru dengan jumlah kunjungan ada 7.285 orang dengan kunjungan rata-rata perbulan ada 607 orang. Sedangkan untuk kunjungan pasien lama ada 32.510 orang

dengan kunjungan rata-rata perbulan ada 2.079 orang. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis Tugas Akhir ini dengan judul “SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL BUKITTINGGI “

### **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dinyatakan diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini ,yaitu :

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan pengeluaran Kas pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi ?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian antara sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dengan teori yang mengemukakan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas tersebut ?
3. Apakah Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi telah berjalan dengan baik ?

### **1.3 Tujuan Pelaksanaan Magang**

Tujuan dari pelaksanaan magang ini yaitu untuk memberikan manfaat tertentu dari berbagai pihak, yaitu :

1. Membandingkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan
2. Pelaksanaan Magang pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi
3. Mengaplikasikan kemampuan praktek yang diperoleh di perkuliahan pada dunia kerja.
4. Sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa magang akan dunia kerja yang tidak kita dapatkan di perkuliahan
5. Untuk memenuhi salah satu mata kuliah Magang pada Fakultas Ekonomi jurusan DIII Akuntansi, Padang.
6. Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat luar.
7. Memperoleh Informasi tentang penerapan sistem pengendalian Internal yang ada di Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi.

#### **1.4. Manfaat Pelaksanaan Magang**

Adapun manfaat pelaksanaan magang ini antara lain :

##### **A. Bagi mahasiswa**

1. Dapat membangun jiwa disiplin dan mengikuti segala aturan yang berlaku ditempat magang.
2. Dapat dijadikan sebagai pengalaman kerja.
3. Dapat menambah kemampuan mahasiswa untuk bersosialisasi.
4. Menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian dibidang praktek.

## B. Bagi Universitas Andalas

1. Dapat menciptakan kerjasama yang baik antara Universitas Andalas dengan instansi yang bersangkutan .
2. Dapat memberikan pandangan yang baik bagi Universitas Andalas terhadap Instansi terkait.

## C. Bagi Perusahaan

1. Bagi perusahaan, program Kerja Praktek ini diharapkan dapat berguna dalam melakukan perbaikan dengan memanfaatkan keahlian tenaga kerja dari mahasiswa magang.
2. Dapat menjalin kerjasama dengan baik dengan pihak Universitas Andalas yang bersifat akademis maupun oganisasi
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan seperti pemikiran dalam menciptakan sistem yang lebih baik.

### **1.5. Tempat dan Waktu Magang**

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi kurang lebih 40 hari.

### **1.6. Metodologi Penulisan**

Penelitian yang digunakan dalam laporan magang ini bersifat mengambil data secara langsung dari objek penelitian yaitu Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi.

### **1.7. Sistematika Penulisan Laporan Magang**

Adapun Sistematika Penulisan laporan magang adalah sebagai berikut :

## BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal yang melatarbelakangi kegiatan penelitian tersebut, yakni terkait dengan pentingnya mengangkat suatu masalah untuk diteliti. Setelah itu Peneliti juga perlu menuliskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan atau manfaat penelitian. Dengan demikian pembaca akan dapat memahami arti penting dari penelitian tersebut.

## BAB II. LANDASAN TEORI

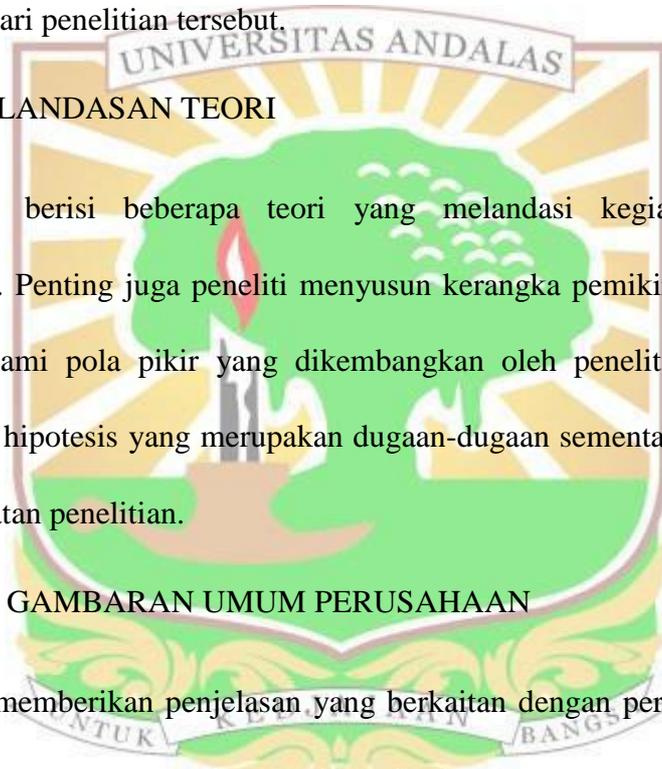
Bab ini berisi beberapa teori yang melandasi kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Penting juga peneliti menyusun kerangka pemikiran sehingga pembaca akan memahami pola pikir yang dikembangkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti memaparkan hipotesis yang merupakan dugaan-dugaan sementara sebelum dibuktikan melalui kegiatan penelitian.

## BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan penjelasan yang berkaitan dengan perusahaan yaitu, sejarah singkat perusahaan dari awal perusahaan itu berdiri ,struktur organisasi perusahaan serta aktivitas perusahaan.

## BAB IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil kegiatan magang keseluruhan yaitu tentang sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Rumah Sakit Stroke Nasional



Bukittinggi. Pembahasan merupakan hal terpenting yang perlu dijelaskan dalam bab empat tersebut. Di sinilah para pembaca akan dapat menilai sejauh mana peneliti mengembangkan wawasannya dalam sebuah penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Sistem

##### 2.1.1 Pengertian Sistem

Pengertian sistem secara umum adalah suatu paduan yang terdiri dari beberapa unsur yang tergabung satu sama lain agar mempermudah laju aliran informasi, energi ataupun materi hingga dapat mencapai tujuan tertentu. Sistem pada perusahaan adalah dimana penyerdahan objek, yang terdiri dari berbagai jenis sistem yang digunakan oleh perusahaan beserta kegunaan sistem itu sendiri yang memengaruhi juga di perusahaan agar mempermudah jalannya perusahaan. Biasanya sistem ini dipimpin oleh manajer dalam pengambilan keputusan dan memecahkan masalah pada perusahaan tersebut.

Sistem dapat dijumpai di dalam bidang ilmu apa pun karena menjadi cara menggambarkan interaksi suatu set entitas yang paling mudah. Termasuk membuat suatu model matematika yang rumit menjadi lebih sederhana. Tak hanya itu, sistem juga menjadi unsur perpaduan dari bagian-bagian yang terpisah agar saling berkaitan dan berhubungan dalam satu wilayah.

Berikut ini merupakan beberapa definisi atau pengertian dari sistem :

### **Menurut Edhy Sutanta (2003: 4)**

*Sistem secara umum dapat didefinisikan sebagai kumpulan hal atau elemen yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan. Sistem mempunyai karakteristik atau sifat – sifat tertentu, yaitu : Komponen Sistem, Batasan Sistem, Lingkungan Luar Sistem, Penghubung Sistem, Masukan Sistem, Keluaran Sistem, Pengolahan Sistem dan Sasaran Sistem. Sistem adalah kumpulan dari elemen – elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.*

### **Menurut Susanto (2013:22)**

*Sistem adalah kumpulan / group dari sub /bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan berkerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.*

### **2.1.2 Fungsi Sistem**

Adapun fungsi dari sistem adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat
2. bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya prantara sistem informasi.
3. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
4. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.

5. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
6. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi.
7. Mengantisipasi dan memahami konsekuensi-konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.
8. Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem.

## **2.2. Pengendalian Internal**

### **2.2.1. Pengertian pengendalian Internal**

Sistem pengendalian menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), meliputi struktur organisasi, semua metode-metode dan ketentuan-ketentuan yang terorganisasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Definisi tersebut menekankan pada apa yang hendak dicapai, bukan pada elemen-elemen yang membentuk sistem tersebut.

Pengendalian Internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Sedangkan Sistem Pengendalian Internal merupakan kumpulan dari pengendalian intern yang terintegrasi, berhubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Berikut adalah pengertian pengendalian internal menurut beberapa ahli:

**Menurut Mulyadi (2014:164)**

*Pengertian pengendalian intern menurut Mulyadi adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.*

**Menurut Ardiyos (2012:11)**

*Pengendalian internal adalah suatu sistem yang disusun sedemikian rupa, sehingga antara bagian yang satu secara otomatis akan mengawasi bagian yang lainnya. Pengendalian internal adalah suatu pengujian kebenaran yang dilakukan dengan mencocokkan berbagai angka-angka dan transaksi yang dilaksanakan oleh petugas yang berbeda.*

**Menurut Hery (2013:159)**

*Pengertian pengendalian intern menurut Hery adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.*

**2.2.2. Tujuan pengendalian Internal dan Keterbatasannya**

**Tujuan pengendalian internal**

Dilihat dari tujuan sistem pengendalian internal, maka kita dapat menggolongkan sistem pengendalian internal tersebut menjadi dua macam yaitu :

#### 1. Pengendalian Internal Akuntansi

Pengendalian internal akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian Internal akuntansi yang baik akan menjamin kekayaan para investor dan kreditor yang ditanamkan kedalam perusahaan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akurat sehingga investor dan kreditor tidak ragu untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan

#### 2. Pengendalian Internal Administratif

Pengendalian Internal Administratif meliputi struktur organisasi metode, dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen .

*“(1) keandalan informasi keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3) efektivitas dan efisiensi operasi.” (Mulyadi, 2002:180)* Tiga golongan tujuan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Keandalan Informasi Keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas menyiapkan laporan keuangan untuk investor, kreditor, dan para pemakai lainnya. Manajemen mempunyai tanggung jawab baik hukum dan profesional untuk meyakinkan bahwa informasi tersebut disiapkan secara wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

## 2. Efisiensi dan Efektivitas Operasional

Sistem kendali dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk mendorong penggunaan yang efektif dan efisien atas sumber dayanya, mencakup personil, untuk mengoptimalkan sasaran perusahaan. Bagian penting dari kendali ini adalah informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan intern. Berbagai informasi digunakan untuk membuat keputusan bisnis. Bagian penting lainnya dari efektivitas dan efisiensi adalah melindungi aktiva dan arsip perusahaan. Aktiva fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan, atau hancur secara tidak sengaja kecuali jika mereka dilindungi oleh kendali yang cukup. Hal yang sama berlaku untuk aktiva non fisik seperti piutang dagang, dokumen penting, dan catatan (buku besar umum dan jurnal). Melindungi aktiva dan catatan tertentu telah menjadi makin penting sejak kehadiran sistem komputer. Sejumlah besar informasi yang disimpan pada media komputer dapat hancur jika tidak ada perhatian untuk melindungi mereka. Melindungi arsip juga mempengaruhi keandalan laporan keuangan.

## 3. Kepatuhan Ketentuan Hukum dan Regulasi yang Diterapkan

Setiap kegiatan perusahaan tidak boleh bertentangan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, meskipun hukum dan peraturan tersebut tidak berkaitan secara langsung dengan kegiatan perusahaan.

### **Keterbatasan Pengendalian Internal**

Terlepas dari bagaimana bagus desain dan operasinya, pengendalian intern hanya dapat memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan pencapaian tujuan pengendalian intern perusahaan. Kemungkinan

pencapaian tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian internal.

keterbatasan bawaan tersebut adalah:

1. Kesalahan dalam pertimbangan.

Manajemen dan personel lain dapat salah mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi.

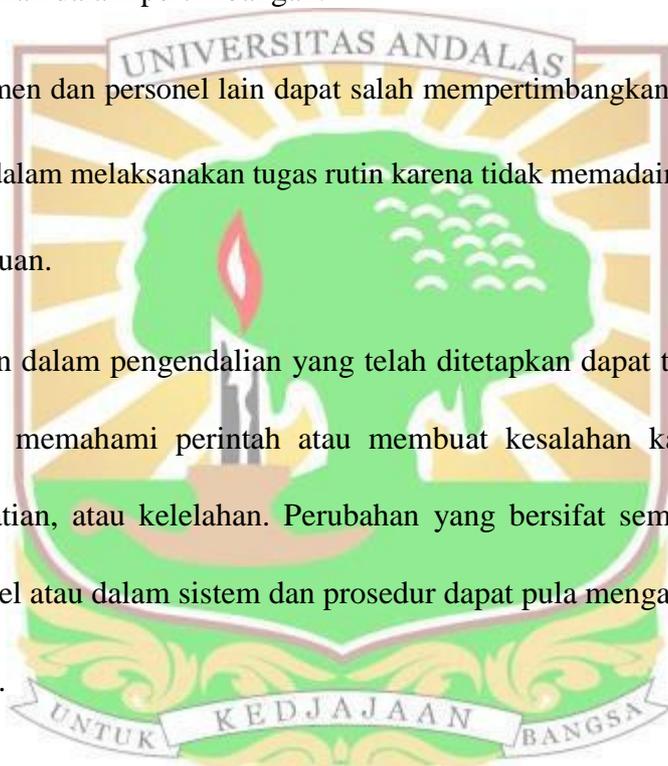
2. Gangguan.

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kalalalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3. Kolusi.

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (collusion). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.

4. Pengabaian oleh manajemen.



Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu. Contohnya adalah manajemen melaporkan laba yang lebih tinggi dari jumlah sebenarnya untuk mendapatkan bonus lebih tinggi bagi dirinya atau untuk menutupi ketidakpatuhannya terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

#### 5. Biaya lawan manfaat.

*Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian internal. (Mulyadi, 2002:181)*

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa pengendalian internal tidak dapat menghilangkan semua masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Pengendalian internal memiliki keterbatasan yang mendasar, sehingga pengendalian internal hanya berfungsi untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi dengan cepat dan menekan serendah mungkin

### 2.2.3 Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Agar tujuan pengendalian internal tercapai maka diperlukan Unsur-unsur pengendalian internal yang saling berhubungan. Apabila salah satu komponen tidak

mencukupi maka keseluruhan pengendalian internal tidak akan berjalan efektif walaupun komponen lainnya sangat efektif. Pengendalian internal meliputi lima kategori pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi. Menurut **“Standar Profesional Akuntan Publik”**, Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling terkait berikut ini:

- a. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- b. Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
- c. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- d. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.
- e. Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personil yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.